

PENTINGNYA PENANAMAN NILAI MORAL DAN NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI DILINGKUNGAN RUMAH DAN SEKOLAH

ERSA AMANDA

Email: ersaamanda810@gmail.com

TIA ZULFA HARTATI

Email: tiazulfa638@gmail.com

PUTRI TRISNA WAHYUNI

Email: putritrisnawahyuni@gmail.com

Universita Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract. *The Children are an investment in the future whose development needs to be stimulated from an early age. The brain cells that children have from birth will not be able to develop optimally if the stimulus given is inappropriate and does not support their development. One of the areas that 'parents' need to develop in stimulating children is the cultivation of values and morals. The aim of instilling religious and moral values in children is to form good traits and behavior from an early age because children are the nation's next generation. The research method used is literature study using related journals and books.*

Keywords: *3-5 words or phrases that reflect the contents of the article (alphabetically).*

Abstrak. Anak merupakan investasi masa depan yang perlu distimulasi perkembangannya sejak usia dini. Sel-sel otak yang dimiliki anak sejak lahir tidak akan mampu berkembang secara optimal jika stimulus yang diberikan tidak tepat dan tidak mendukung perkembangannya. Salah satu kawasan yang perlu dikembangkan oleh „orang tua“ dalam menstimulasi anak adalah penanaman nilai dan moral. Tujuan penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak adalah untuk membentuk sifat, perilaku yang baik sejak dini karena anak merupakan generasi penerus bangsa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menggunakan jurnal dan buku terkait.

Kata kunci: 3-5 kata atau frasa yang mencerminkan isi artikel (secara alfabetis).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, yaitu dengan mencari dan menelusuri di journal-journal dan buku yang terkait dengan judul artikel.

LATAR BELAKANG

Dalam mendidik seorang anak, hal yang paling utama ditanamkan sebaiknya adalah nilai agama dan moral. Sebab agama dan moral adalah pondasi utama dalam membentuk karakter seorang manusia. Jika manusia tidak memiliki moral, maka sikapnya akan buruk, begitupun jika seorang manusia tidak memiliki agama, maka tujuan hidupnya tidak akan jelas. Penanaman nilai agama dan moral anak penting dilakukan sejak usia dini, karena merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak untuk menjalankan pendidikan selanjutnya. Dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan melalui banyak cara atau kegiatan diantaranya melalui kegiatan rutinitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui kegiatan rutinitas

Itulah mengapa begitu pentingnya aspek nilai agama dan moral untuk anak usia dini. Anak – anak bagaikan selembar kertas putih yang masih bersih. Dan apa yang kita ajarkan bagaikan tinta hitam yang akan terpatir pada diri anak. Maka dari itu semenjak dini anak harus diajarkan hal – hal yang baik menurut moral dan agama. Tentunya hal ini bertujuan untuk memberikan sang anak bekal saat menghadapi kehidupan di hari – hari berikutnya hingga ia dewasa.

Pengajaran kepada anak memang tidak harus keras dan memaksa. Cara ampuh memberikan pelajaran atau didikan kepada anak adalah dengan memberikan anak contoh dengan sikap kita. Sebab anak adalah peniru yang ulung. Kita yang dalam kesehariannya berada di sekitar anak, akan diperhatikan dan dicontoh oleh anak. Maka dari itu dalam berperilaku ketika dihadapan anak juga kita harus hari – hati. Dan sebisa mungkin harus memberikan contoh yang baik di depan anak..

KAJIAN TEORITIS DAN PEMBAHASAN

Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini

Golden Age atau usia emas merupakan istilah yang sering diberikan pada anak usia dini, di usia dini ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangannya. Keberadaan Golden Age pada anak

usia dini datangnya hanya sekali dalam seumur hidup, dengan ini memanfaatkan dengan sebaik mungkin jangan sampai sia-sia (Tajuddin, 2018).

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan Perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut” (Kemendiknas, 2014: 2)

Proses penanaman nilai agama dan moral terhadap anak dapat di mulai sejak dini. Masa tersebut cenderung lebih efektif dimana anak mulai bermain dan mengembangkan aspek sosialnya dalam bergaul dilingkungan luar dengan pemahaman sudah mulai bisa menerima nasihat dari orang dewasa (Suherwan, 2019). Penanaman nilai-nilai agama kepada anak ialah suatu keharusan yang diberikan kepada anak baik di pendidikan formal maupun nonformal karena hal tersebut adalah tema utama didalam pendidikan (Gepu, 2021).

Nilai Agama dan Moral

Agama berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari ‘a’ yang berarti tidak dan ‘gam’ yang berarti pergi. Jadi, secara bahasa agama bisa diartikan dengan tidak pergi, tetap ditempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi lainnya. Ada Pula yang mengartikannya dengan “gama” yang berarti kacau sehingga secara bahasa agama diartikan tidak kacau, berarti orang yang beragama hidupnya tidak akan mengalami kekacauan (Wiyani, 2013).

Agama secara istilah ialah suatu praktik perilaku tertentu yang berhubungan dengan sistem kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Segala bentuk perilaku ataupun tindakan yang harus dikerjakan oleh seseorang merupakan arahan dari sistem agama yang dianutnya. Perkembangan agama pada diri manusia ialah serangkaian pemahaman tentang cata berperilaku yang baik serta cara menjauhi perilaku yang dilarang oleh keyakinan yang di anutnya (Nurjanah, 2018).

Moral merupakan ajaran mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang (Sumarni & Ali, 2020). Istilah moral Menurut Sjarkawi ialah norma yang menjadi pedoman bagi seseorang ataupun kelompok dalam mengatur tingkah laku individu. Adapun menurut Alian B. Purwakania Hasan moral didefinisikan sebagai suatu kapasitas yang dimiliki seseorang yang mampu membedakan antara yang benar dan yang salah untuk dapat bertindak berdasarkan konsep keyakinan yang benar dengan demikian akan mendapat penghargaan diri setelah melakukan yang benar dan mendapat rasa malu ketika melakukan perbuatan yang melanggar aturan. Sedangkan perkembangan moral menurut Desmita ialah suatu perkembangan yang berhubungan dengan aturan dan konvensi tentang melakukan sesuatu sebagaimana Seharusnya dalam berkomunikasi dengan orang lain (Nurjanah, 2018)

Berdasarkan Artikel dari Yuditya.dianputra.fip@um.ac.id 5 pentingnya menanamkan aspek nilai agama dan moral kepada anak sejak usia dini, di antaranya adalah:

1 Memperkenalkan Anak Kepada Tuhan

Salah satu tujuan menanamkan aspek agama kepada anak sejak dini adalah untuk memperkenalkan anak tentang keberadaan Tuhan. Bagaimana pun anak harus mengetahui adanya Tuhan, dan siapa itu Tuhan. Mungkin saat masih kecil anak diberikan pengajaran agama yang dianut oleh orang tua terlebih dahulu, ketika usia 18 tahun lebih anak boleh memilih agama mana yang akan dianut. Alasan kenapa penting sekali mengajarkan anak tentang adanya Tuhan sejak dini adalah untuk memberikan anak tentang pengetahuan siapa yang menciptakannya, siapa yang menciptakan langit bumi dan seisinya. Supaya anak bisa mengagungkan penciptanya.

Menetapkan keimanan dalam hati anak memang akan sedikit sulit. ,maka dari itu perkenalkan anak mengenai Tuhan dengan Bahasa yang sederhana dan dapat dimengerti oleh anak.

2 Mengajarkan Anak Cara Beribadah

Dengan memperkenalkan anak tentang agama saat ini akan mengajarkan anak apa dan bagaimana ibadah yang baik itu. Sehingga ketika sudah besar anak sudah mengerti apa yang harus ia lakukan sebagai orang beragama, dan juga sudah paham bagaimana cara beribadah yang baik dan benar, sehingga ibadah menjadi kebiasaan sejak dini.

3 Membentengi Sikap Anak Dari Hal Buruk

Agama manapun akan mengajarkan kebaikan, begitupun dengan hukum moral. Maka di sini dengan mengenalkan aspek nilai agama dan moral kepada anak sejak dini akan membentengi anak dari melakukan hal – hal buruk.

Dengan diajarkan aspek nilai agama dan moral anak akan menjadi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dia lakukan. Mana yang baik di hadapan Tuhan dan apa yang dilarang oleh Tuhan. Semua itu penting untuk menjadikan pribadi anak yang baik hingga masa depannya nanti. Anak yang sudah terbiasa dididik dengan ajaran yang baik, kelak ketika sudah menjadi dewasa akan menjadi pribadi yang lurus yang baik dan bijaksana, menanamkan nilai moral dan agama yang bagus. Sehingga kecil kemungkinan anak menjadi orang yang buruk peringainya.

Penanaman nilai dan aspek nilai agama dan moral yang kuat kepada anak, nantinya akan mencegah anak melakukan hal – hal negative, karena dalam hati anak akan tertanam nilai moral dan agama, sehingga ketika akan berbuat jahat misalnya, anak akan takut bahkan jika terlanjur melakukan sang anak nantinya akan memperoleh penyesalan dalam dirinya.

Itulah mengapa begitu pentingnya bagi orang tua untuk menanamkan aspek nilai agama dan moral kepada anak sejak usia dini. Jika anak dibiarkan hingga dewasa tanpa pengenalan aspek nilai moral dan juga agama, maka akan sulit untuk meluruskan sikap anak yang sudah terlanjur buruk atau tidak baik, jadi lebih baik dilakukan sedari sekarang. dapat membantu meningkatkan identitas diri peserta didik secara komprehensif mulai dari mental, psikologi, moral dan sosial.

Menurut (Jalaludin, 2013) penelitian ini berjudul: “*Membangun SDM Bangsa Melalui Pendidikan Karakter*” penelitian ini membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membangun karakter.

Menurut Sriwahyuni (2015: viii) dalam jurnal (Windiwahyuni,2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mengembangkan karakter keagamaan, disiplin,toleransi,santun,dan demokratis.

Profesi guru dalam pendidikan dan pengajaran agama, membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajarn Islam ,memfungsikan dirinya sebagai seorang pendidik bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapimenjadi contoh seorang pribadi manusia.

Metode Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Metode-metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan moral dan nilai agama anak usia dini antaranya:

a. Metode bercerita

Metode bercerita merupakan metode dimana didalam proses belajar mengajar seorang guru secara langsung menyampaikan sebuah cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umunya bersifat pasif. Dalam metode bercerita dapat ditanamkan berbagai macam-macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya. Selain itu dapat membantu mengembangkan fantasi, dimensi kognitif, dan dimensi bahasa pada diri anak.Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam metode bercerita antaranya:

- 1) Teknik bercerita secara langsung
- 2) Teknik menceritakan dongeng
- 3) Teknik bercerita dengan media boneka
- 4) Teknik bercerita menggunakan ilustrasi dari buku
- 5) Teknik bercerita dengan menggunakan papan flanel

b. Metode bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang sangat mendukung dan mudah diterapkan kepada anak usia dini. Metode bernyanyi dengan menggunakan tema islami ini mampu diserap dan dimengerti oleh anak-anak secara cepat dan menyenangkan. Dalam metode bernyanyi anak akan merasa senang dan bergembira, sehingga pesan-pesan dalam nilai

agama dan moral dapat tersampaikan secara mudah. Lagu-lagu yang baik untuk diterapkan oleh anak-anak harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Syair atau kalimatnya tidak terlalu panjang
- 2) Ada unsur pendidikan
- 3) Sesuai karakter dan dunia anak
- 4) Mudah dihafalkan
- 5) Nada yang mudah dikuasai anak.

c. Metode karyawisata

Metode karya wisata merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dalam proses pelaksanaannya bertempat atau berhubungan dengan lingkungan sekitar. Dengan tujuan membangun kreativitas, kognitif, bahasa, serta rasa syukur atas ciptaan Tuhan yang ada pada lingkungan dan alam sekitar.

d. Metode Syair atau Sajak

Dalam penggunaan metode bersyair atau bersajak, anak diajak untuk mengekspresikan tentang suatu syair yang mengungkapkan segala sesuatu keindahan atas ciptaan Tuhan atau peristiwa yang menarik. Dalam pelaksanaannya anak dibebaskan mengekspresikan sesuai imajinasi mereka yang pada dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta senang melakukan hal yang belum pernah dilakukan.

Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini

1. Orang Tua Dengan Pola Asuh Yang Tepat

Sutika (2017) mengatakan bahwa keberadaan orang tua tetap memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai moral anak seperti menanamkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, religius, peduli lingkungan, menyediakan waktu untuk anak, membantu memecahkan masalah, menegur bila salah. Muslimah, Magfiroh dan Astuti (2020) memperkuat pernyataan tersebut melalui penelitian mereka bahwa Pola asuh yang di terapkan orang tua terhadap perkembangan anak adalah

memantau setiap perilaku anak supaya tidak menyimpang dari perilaku yang baik. Perilaku orang tua ketika menerapkan pendidikan moral di rumah kepada anak.

Hal-hal yang penting dalam pengasuhan antara lain: (1) Tingkat harmonisasi hubungan antara orang tua dan anak. (2) Keteladanan / Banyak model seperti orang-orang dewasa yang simpatik, teman-teman, orang-orang yang terkenal dan hal-hal lain. (3) Adat kebiasaan yaitu Kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua. (4) Nasehat dengan kata-kata yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. (5) Pemberian perhatian yaitu mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan sikap beragama, contoh perhatian terhadap kata-kata yang digunakan anak saat membalas salam, cara berpakaian yang sopan ataupun melarang ucapan yang berbohong.

2. Guru Sebagai Pembimbing Yang Baik Dengan Menerapkan Metode Dan Media Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini.

3. Sekolah Dan Masyarakat Sebagai Lingkungan Yang Mendukung Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak

Menurut Hamka, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain (Hamka, 2011). Karakter sangat berpengaruh dalam diri seorang anak. Di usia ini, otak anak berkembang pesat dan mudah menerima rangsangan dari luar. Oleh karena itu karakter harus ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan positif yang tertanam hingga anak tersebut tumbuh dewasa. Abdurrahman (2019) mengatakan bahwa pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai dipengaruhi berbagai factor terutama lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada masa anak usia dini juga harus diiringi dengan pembekalan moral-moral agama. Bagaimanapun agama memberikan informasi terkait dengan perilaku yang harus dicoba dan perilaku yang harus dihindari oleh masing masing orang bersumber pada kepercayaan dari yang diyakininya. Oleh karena itu, moral maupun moralitas yakni sisi

dalam diri manusia yang berkembang bertepatan dengan perkembangan dirinya sendiri. Maka dari itu seimbanglah perkembangan moral dan perkembangan lainnya, maka anak usia dini harus diberikan pendidikan tentang nilai-nilai moral yang terdapat pada sekitar. Pendidikan nilai moral ialah suatu usaha yang ditanamkan oleh orangtua dengan memberikan penanaman nilai-nilai moral terhadap anak usia dini, yakni; ketuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan kurang baik, benar dan salah, mengenai perbuatan sikap dan kewajiban; akhlak mulia, budi pekerti luhur, biar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab.

Di samping membekali penanaman agama dan moral, fungsi dari lingkungan keluarga juga sangat berarti dalam perkembangan jiwa seorang anak, Mengenai ini disebabkan lingkungan keluargalah yang sangat pengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Di dalam keluargalah seorang anak mencontoh apa yang diperankan oleh orang tua, apabila keluarga yang tidak harmonis maupun broken home, sampai mempengaruhi perkembangan jiwa si anak inidisebabkan jalinan keluarga yang tidak harmonis yakni jalinan antara ayah dan bunda yang tidak sejalan, dimana kedua orang tua sangat padat agenda hendak kepentingannya masing-masing sehingga anak di rumah tersebut cenderung mencari jati dirinya, ditakutkannya dengan adanya orangtua yang sibuk satu sama lain anak tersebut kurang pengawasan orang tuanya anak tersebut mencari jati dirinya sendiri dan mengakibatkan hilangnya penanaman agama dan moral.

DAFTAR REFERENSI

Artikel dari Yuditya.dianputra.fip@um.ac.id

Abdurahman. (2018). Meningkatkan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak. *Jurnal Penelitian Keislaman*.

Abdurahman. 2019. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Nasional. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mataram*.

Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai - Nilai Moral dan Agama pada Anak usia Dini *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21.

Asti, L. (2017), Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51-64.

Gepu, W. (2021). Membangun Militansi Agama Pada Anak Melalui Pengelolaan Bersama Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagamaan dan Keluarga. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 20–40. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v5i1.686>

- Karima, NC, Ashilah, SH, Kinasih, AS, Taufiq, PH, & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17 (2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Kemendiknas. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Bandung: Citra Umbara.
- Muslimah, Jamiatul., Magfitoh, Muliatul., Astuti, Ria. 2019. “Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK AL-Ghazali jl.Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan)”. *Jurnal Nasional. Institut Agama Islam Negeri Madura*.
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA TERCAPAI). *Jurnal Paramurobi*, 1(1).
- Retno Dwi Astuti, Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Lamongan: CV.Pustaka Djati, 2019)
- Suherwan. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Agama Bagi Anak (Studi Pada Keluarga Petani di Desa Barumanis). *An-Nizom*, 0402, 137–147.
- Sumarni, & Ali, M. (2020). Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Taat Beragama. *JPA*, 21, 189–199.
- Sutika, I Made. 2017. “Implementasi Pendidikan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Anak”. *Jurnal Nasional. Universitas Dwijendra Bali*.
- Tajuddin, N. (2018). Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik, dan Agama. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak UsiaDini*,1(1), 100–116. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v1i1.3386>
- Wiyani, N. A. (2013). Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.